

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara operasional dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui beberapa hal diantaranya adalah:

1. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan siswa yang mengikuti metode pembelajaran *Problem Solving*
2. Pengaruh interaksi antara metode pembelajaran dan kecerdasan sosial terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving*
4. Perbedaan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving*

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh dengan durasi waktu penelitian semester genap tahun ajaran 2014-2015.

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode eksperimen dengan rancangan desain *treatment by level 2x2*, dengan eksperimen ini peneliti mencoba metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode pembelajaran *Problem Solving*, subjek penelitian dibagi atas dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diajarkan dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan kelas kontrol diajarkan dengan metode pembelajaran *Problem Solving*, sedangkan variable atribut diklasifikasikan menjadi kecerdasan sosial tinggi dan rendah.

Tabel 3.1
Konstelasi Penelitian

Kecerdasan Sosial (B)	Metode Pembelajaran (A)	
	Problem Based Learning (A ₁)	Problem Solving (A ₂)
Kecerdasan sosial tinggi (B ₁)	(A ₁ B ₁)	(A ₂ B ₁)
Kecerdasan sosial rendah (B ₂)	(A ₁ B ₂)	(A ₂ B ₂)

2. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variable terikat sebagai berikut :

- a. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diukur dengan tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan tes berbentuk essay.
- b. Variabel bebas pertama (X_1) adalah metode pembelajaran yang dibagi menjadi metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving*.
- c. Variabel bebas kedua (X_2) adalah kecerdasan sosial yang diklasifikasikan menjadi kecerdasan sosial tinggi dan kecerdasan sosial rendah.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa SD Negeri 18 Banda Aceh kelas IV yang berjumlah dua kelas, satu kelas diperlakukan dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai kelas eksperimen dan satu kelas diperlakukan dengan metode pembelajaran *Problem Solving* sebagai kelas kontrol.

Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 59 orang, yang dibagi ke dalam dua kelas (kelas A dan kelas B), masing-masing terdiri dari kelas A 29 siswa dan kelas B 30. Kemudian masing-masing siswa diberikan angket kecerdasan sosial. Skor dari pengisian angket tersebut kemudian disusun berdasarkan urutan dari skor tertinggi ke skor yang terendah.

Selanjutnya, pada setiap kelas ditetapkan 27% dari ranking teratas digolongkan sebagai kelompok siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dan 27% dari ranking terbawah digolongkan sebagai kelompok siswa yang memiliki kecerdasan sosial rendah.

Dari tiap-tiap kelas diperoleh sebanyak 27% dari 30 orang yaitu 8 orang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dan 8 orang yang memiliki kecerdasan sosial rendah. Dengan demikian, maka distribusi siswa pada masing-masing taraf variable bebas dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.2

Distribusi Siswa Pada Masing-masing Variabel

Kecerdasan sosial	Metode Pembelajaran		Jumlah
	PBL	Problem Solving	
Tinggi	8	8	16
Rendah	8	8	16
Jumlah	16	16	32

E. Kontrol Validitas Internal dan Eksternal

Peneliti berusaha menghindari terjadinya bias dalam penelitian maka untuk itu dilakukan pengontrolan terhadap validitas internal dan validitas eksternal dari eksperimen yang dilakukan.

1. Validitas Internal

Validitas internal mengacu pada kondisi bahwa perbedaan yang diamati pada variabel bebas adalah suatu hasil dari variabel bebas yang

dimanipulasi bukan dari variabel lain.¹ Pengontrolan validitas internal dimaksudkan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar merupakan akibat dari perlakuan yang dikenakan terhadap kelompok subjek yang diamati, sehingga perubahan yang terjadi bukan akibat variabel lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, pengaruh variable-variabel yang tidak relevan dapat diminimalisir pengaruhnya. Hal-hal yang berkaitan dengan validitas internal dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a. Perbedaan kemampuan subjek penelitian

perbedaan kemampuan subjek dapat mengakibatkan perbedaan hasil belajar pada akhir perlakuan, untuk meminimalkan kemungkinan pengaruh perbedaan subjek terhadap hasil penelitian, maka dilakukan pengontrolan dengan cara: (a) memilih kelompok subjek yang mempunyai karakteristik relatif sama, (b) melakukan randomisasi untuk menentukan kelas-kelas perlakuan yang akan diajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode pembelajaran *Problem Solving*.

b. Unsur kehilangan subjek penelitian

Selama penelitian berlangsung dapat terjadi subjek yang tidak hadir, atau absen, atau hilang dari kelompok. Keadaan tersebut mempengaruhi hasil penelitian. Untuk menghindari hal tersebut maka dilakukan pengontrolan melalui absensi pada awal dan akhir pembelajaran selama penelitian dilakukan.

c. Instrumen penelitian

¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2009), h.71

Pengontrolan terhadap instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur kalibrasi yang mencakup validitas dan realibilitas instrumen

d. Pengaruh regresi statistik

Pengaruh regresi statistik dapat mengakibatkan kekeliruan dalam perhitungan efek perlakuan. Untuk mengeliminir pengaruh tersebut dalam penelitian ini dikontrol dengan desain dan pengacakan pengambilan sampel yang kemudian diuji “homogenitas” sehingga dapat dihindari terjadinya skor-skor ekstrim pada hasil belajar yang dihasilkan oleh perlakuan.

2. Validitas Eksternal

Validitas eksternal mengacu pada kondisi bahwa hasil yang diperoleh dapat digeneralisasikan dan dapat diterapkan pada kelompok dan lingkungan diluar setting eksperimental.² Validitas eksternal bertujuan untuk mendapatkan hasil eksperimen yang representatif sehingga dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Pengontrolan validitas eksternal dalam penelitian ini meliputi hal-hal berikut.

a. Validitas populasi

Validitas populasi dikontrol dengan cara memilih sampel sesuai dengan karakter populasi, dengan cara pengacakan, dan melakukan randomisasi pada saat pemilihan subjek yang akan dikenakan perlakuan.

b. Validitas ekologi

² *Ibid.*, h.71

Validitas ekologi berkaitan dengan upaya menghindari pengaruh perlakuan tidak wajar dari subjek penelitian karena mereka sedang diamati atau diteliti. Untuk menghindari pengaruh tersebut maka dilakukan pengontrolan dengan cara: (a) tidak memberitahukan siswa bahwa mereka sedang diteliti, (b) pelaksanaan eksperimen disesuaikan dengan program pembelajaran dan jadwal pelajaran, (c) pelaksanaan eksperimen melibatkan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, dan (d) pemantauan terhadap pelaksanaan eksperimen dilakukan secara tersamar.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Defenisi Konseptual

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan hasil optimal siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh siswa setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial dengan jalan mencari berbagai informasi yang dibutuhkan baik berupa perubahan tingkah laku, pengetahuan, maupun keterampilan sehingga siswa tersebut mampu mencapai hasil maksimal, sekaligus memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah sosial. Adapun aspek hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diukur dengan indikator keterampilan proses sebagai berikut: (1) Mengamati manfaat suatu cita-cita terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya (2) Mengklasifikasi kelembagaan sosial dan budaya yang ada dimasyarakat (3) Menginterpretasikan

hubungan antara manusia dengan kondisi sosial dan budaya (4)
Memprediksi hubungan antara manusia dan kondisi sosial dan budaya (5)
Menerapkan peranan kelembagaan budaya di lingkungan masyarakat setempat (6)
Merencanakan interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan sosial yang berkaitan dengan cita-cita (7)
Mengkomunikasikan peranan kelembagaan budaya yang ada dimasyarakat setempat.

b. Defenisi Operasional

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab tes mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada akhir pelaksanaan penelitian yang berbentuk esay dengan materi Cita-citaku.

c. Kisi-kisi Instrumen

Dengan berpatokan pada defenisi konseptual dan operasional tentang hasil belajar peserta didik, maka perlu disusun instrumen tes hasil belajar untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving*.

Sebelum penyusunan item-item soal tes, terlebih dahulu disusun kisi-kisi tes yang mengacu pada materi atau bahan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang akan dipelajari peserta didik kelas IV pada semester genap tahun ajaran 2014-2015 sesuai dengan ruang lingkup

dan urutan pokok pembahasan untuk kelas IV SD Negeri 18 Banda Aceh. Kisi-kisi instrument hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen hasil belajar ilmu pengetahuan sosial

Dimensi	Indikator keterampilan proses	Nomor soal	Jumlah soal
Kelembagaan Sosial dan Budaya	1. Mengamati manfaat suatu cita-cita terhadap lingkungan alam, sosial dan budaya.	5, 6, 8	3
	2. Mengklasifikasi kelembagaan sosial dan budaya yang ada dimasyarakat	12, 13	2
	3. Menginterpretasikan hubungan antara manusia dengan kondisi sosial dan budaya	2, 4	2
	4. Memprediksi hubungan antara manusia dan kondisi sosial dan budaya	15, 7	2
	5. Menerapkan peranan kelembagaan budaya di lingkungan masyarakat setempat	3, 10	2
	6. Merencanakan Interaksi yang dilakukan manusia dengan lingkungan sosial yang berkaitan dengan cita-cita	11, 9,	2

	7. Mengkomunikasikan peranan kelembagaan budaya yang ada dimasyarakat setempat	1, 14	2
JUMLAH BUTIR TES			15

d. Uji coba Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variable dalam rangka mengumpulkan data³. Ujicoba dilakukan untuk memvalidasi instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui suatu tes melakukan fungsi ukurnya sehingga hasil ukur sesuai dengan hal yang akan di ukur menggunakan *product moment*.⁴

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Ket.

n = banyaknya pasang data (unit sampel)

x = variable bebas

y = variable terikat

Setelah melakukan perhitungan perhitungan pengujian validitas soal yang tidak valid sebanyak 5 butir soal dari 15 soal yang diujicobakan, adapun yang tidak valid adalah soal nomor 4, 6, 7, 9, dan 14.

³ Sandjaja, Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2006), h.139

⁴ Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 169

2) Reliabilitas Instrumen

Perhitungan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan KR 20. Skor tes diberikan berdasarkan rubrik penilaian yang telah ditetapkan. Rumus uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas internal seluruh butir soal

p : Proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar

q : Proporsi subjek yang menjawab butir soal yang salah ($q = 1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

K : Banyak butir soal

S : Standar deviasi tes

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas instrumen hasil belajar ilmu pengetahuan sosial didapatkan hasil $r_{ii} = 1.066$ dengan kategori tinggi.

3) Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan soal untuk membedakan peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi dengan peserta didik dengan kemampuan rendah. Daya pembeda disebut indeks diskriminasi, seluruh peserta dibedakan menjadi kelompok atas dan kelompok bawah.

4) Taraf kesukaran

Taraf kesukaran ditunjukkan dengan indeks kesukaran yaitu bilangan yang menunjukkan sukar mudahnya suatu butir soal. Dari analisis yang dihasilkan akan diperoleh soal dengan kategori mudah, sedang dan sukar.

2. Instrumen Kecerdasan Sosial

a. Defenisi Konseptual Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial sebagai suatu hubungan interpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan mempengaruhi sel-sel tubuh sehingga dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain untuk membentuk relasi dan mempertahankannya dengan baik. Aspek kecerdasan sosial meliputi empati dasar, penyesuaian, ketepatan empati, pengertian sosial, sinkroni, presentasi diri, pengaruh, dan kepedulian.

b. Defenisi Operasional Kecerdasan sosial

Kecerdasan sosial merupakan jenis kontinuum psikologis, dimana pada satu sisi merupakan kecenderungan kecerdasan sosial yang tinggi dan pada satu sisi lain merupakan kecenderungan kecerdasan sosial rendah. Skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner kecerdasan sosial yang terdiri dari empat jenjang pertanyaan dan merupakan skala ordinal.

c. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan sosial

Kisi-kisi instrument kecerdasan sosial siswa disajikan pada bagian ini menggambarkan secara menyeluruh informasi mengenai butir-butir instrument yang diturunkan dari pengertian kecerdasan sosial.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Sosial

Dimensi	Aspek	Indikator	Soal	
			Positif	Negatif
Kesadaran Sosial	Empati dasar	Memiliki perasaan dengan orang lain merasakan tanda-tanda emosional non verbal	1, 25	2,18
	Penyelarasan	Mendengarkan dengan penuh penerimaan menyesuaikan diri dengan orang lain	3, 19	4
	Ketepatan empati	Memahami pikiran, perasaan dan maksud orang lain	5	6
	Pengertian sosial	Mengetahui bagaimana dunia sosial bekerja	7, 20	8, 21
Fasilitas Sosial	Sinkroni	Berinteraksi dengan lancar pada tingkatan non verbal	9, 22	10
	Presentasi diri	Menyajikan diri secara efektif	11	12
	Pengaruh	Membentuk keluaran	13, 23	14, 15

		interaksi sosial		
	Kepedulian	Peduli akan kebutuhan orang lain dan bertindak secara tepat	16, 24	17
Jumlah			25	

d. Pengujian Validitas dan Reabilitas

Proses pengembangan instrumen kecerdasan sosial siswa dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 25 butir pertanyaan dan pemberian skornya menggunakan skala likert dengan lima jenjang pilihan jawaban dan bobot masing-masing alternative tanggapan adalah sebagai berikut:

- a. sangat setuju (SS) diberi skor = 5 (Lima)
- b. setuju (S) diberi skor = 4 (empat)
- c. ragu-ragu (R) diberi skor = 3 (tiga)
- d. tidak sesuai (TS) diberi skor = 2 (dua)
- e. sangat tidak sesuai (STS) diberi = 1 (satu)

Ringkasannya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3.5
Pedoman penyekoran instrumen kecerdasan sosial

Katagori Pernyataan	Skor jawaban				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Proses dilakukan dengan menganalisis instrumen data hasil uji coba. Pengujian validitas instrument untuk menghitung validitas butir soal pertanyaan yang dikembangkan dari dimensi kecerdasan sosial dalam mengungkap kecerdasan sosial. Validitas butir merupakan daya pembeda antara butir pertanyaan individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Hal ini dapat dipakai untuk menyeleksi butir yang digunakan sebagai alat ukur dan butir-butir yang harus dibuang karena tidak memenuhi syarat.

Berdasarkan validitas butir yang merupakan derajat kesesuaian antara suatu butir dengan butir-butir lainnya dalam instrument, maka ukuran validitas butir dapat dengan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total karena instrument skala kecerdasan sosial dalam bentuk skala interval, maka untuk pemeriksaan validitas butir instrumen digunakan rumus *product moment*.

Selanjutnya untuk menentukan bahwa suatu butir instrument dapat dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur jenis kecerdasan sosial siswa yang dimaksud, apabila koefisien korelasi *product moment* antara skor butir dan skor total tersebut > berdasarkan tabel nilai-nilai *r product moment* pada taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden 28 orang. Hanya butir soal yang secara empiris dinyatakan valid atau memenuhi syarat yang selanjutnya disusun sebagai perangkat instrumen penelitian untuk mengukur kecenderungan jenis kecerdasan sosial siswa. Hasil perhitungan didapatkan 5 item kuesioner yang tidak valid dari 25

soal yang diujicobakan kepada siswa. Adapun kuesioner yang tidak valid adalah nomor 13, 18, 20, 21, dan 22.

Perhitungan reliabilitas instrumen kecerdasan sosial adalah untuk menganalisis instrumen secara keseluruhan, yaitu untuk mengetahui tingkat reliabilitas atau konsisten instrumen yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan instrumen tersebut dapat dipercaya, koefisien reliabilitas kecerdasan sosial siswa dihitung berdasarkan konsistensi gabungan butir untuk mengungkap taraf konsistensi respons subjek terhadap keseluruhan butir karena instrument skala kecerdasan siosial siswa dalam bentuk skala interval, maka perhitungan koefesien reliabilitas atau indek reliabilitas menggunakan rumus KR 20, yaitu rumus yang digunaka menguji reliabilitas instrument skala likert⁵. Setelah dilakukan perhitungan didapat $r_{ii} = 0,913$ ini artinya kuesioner memiliki reabilitas yang tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik analisis varian (ANAVA) dua ajlur, teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dihasilakn melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Pronblem Solving*. Selain itu peneliti ingin mengetahui signifikansi interaksi yang terjadi antara

⁵ Husaini Usamn dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara 1995), h. 291

metode pembelajaran dan kecerdasan sosial siswa terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

ANOVA dua jalur untuk desain penelitian yang mempunyai variable bebas lebih dari satu, adapun dalam penelitian ini adalah terdapat dua variabel bebas, yaitu metode pembelajaran (dibagi dalam dua katagori) dan kecerdasan sosila (dibagi dalam dua kategori), dan variabel terkaitnya adalah skor tes terakhir hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa.

Berdasarkan analisis dengan teknik ANOVA, diharapkan dapat menunjukkan signifikan perbedaan pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang dihasilkan melalui metode pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Problem Solving* antara siswa yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dan rendah, disamping itu untuk mengetahui interaksi antara metode pembelajaran dengan kecerdasan sosial. Pada akhir analisis, jika hasil menunjukkan adanya perbedaan dan intraksi signifikan antara variabel-variabel bebas maka analisis perlu dilanjutkan untuk menguji kelompok mana yang lebih tinggi dengan menggunakan uji Tuckey.

H. Hipotesis Statistik

Rumusan hipotesis statistic yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama

$$H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A1}$$

$$H_1 : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

2. Hipotesis kedua

$$H_0 : \text{interaksi A x B} = 0$$

$$H_1 : \text{interaksi A x B} \neq 0$$

3. Hipotesis ketiga

$$H_0 : \mu_{A1B1} \leq \mu_{A2B1}$$

$$H_1 : \mu_{A1B1} > \mu_{A2B1}$$

4. Hipotesis keempat

$$H_0 : \mu_{A1B2} \leq \mu_{A2B2}$$

$$H_1 : \mu_{A1B2} > \mu_{A2B2}$$

Keterangan:

μ_{A1} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*

μ_{A2} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Solving*

μ_{B1} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan kecerdasan sosial tinggi

μ_{B2} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan kecerdasan sosial rendah

μ_{A1B1} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*

- μ_{A1B2} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Based Learning*
- μ_{A2B1} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan kecerdasan sosial tinggi yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Solving*
- μ_{A2B2} : Rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan kecerdasan sosial rendah yang belajar dengan metode pembelajaran *Problem Solving*